

BAB I

PENDAHULUAN

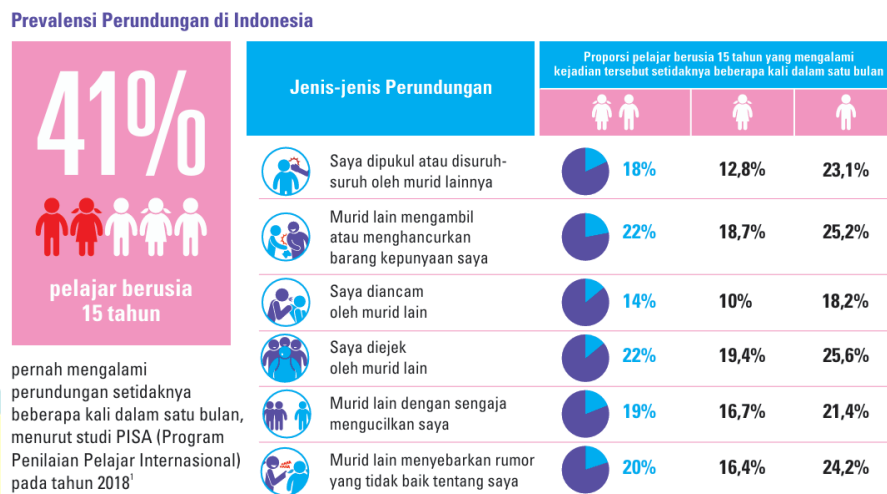
A. Konteks Penelitian

Di era modern yang ditandai dengan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi penerus yang kompeten dan berkarakter. Sistem pendidikan konvensional yang hanya berfokus pada aspek akademis sering dianggap tidak lagi memadai untuk menghadapi tantangan zaman. Menurut Halstead (2004), pendidikan yang ideal harus mengintegrasikan aspek intelektual, moral, dan spiritual untuk membentuk individu seutuhnya.

Perilaku bullying ini sedari dulu menjadi persoalan yang tidak terhindarkan dengan baik dan telah lama dikenal sebagai masalah yang serius bahkan banyak kasus bullying yang terjadi pada tingkatan usia yang lebih rendah seperti sekolah dasar. Seperti yang dipaparkan dalam berita (detikNews.com) terdapat video memutar terjadinya kasus dan aksi bully atau perundungan kepada seorang siswa menggemborkan jagat media sosial. Isi video yang menjadi perbincangan hangat ternyata korban pelaku bullying merupakan siswa dasar yang masih ada di kelas 3 Yogi (2022). Dalam beberapa tahun terakhir, Pendidikan Karakter telah menjadi rencana yang lebih diterima. Anak-anak merupakan generasi emas yang sangat penting dan berharga dalam keluarga serta negara. Studi mengemukakan mereka adalah calon pemangku kepentingan generasi emas Indonesia 2045 yang dituntut emosionalitas, untuk memiliki intelektualitas, dan terutama spiritualitas untuk membangun Indonesia menjadi negara maju dan negara makmur Shovi et al. (2017). Pada masa *golden age* anak akan lebih mudah untuk dibentuk kepribadian dan karakternya anak akan mengalami proses mengenal dan belajar tentang seluruh hal. Orang tua juga memiliki peran dalam mendidik dan memberi contoh yang baik kepada anak. Namun, belakangan ini anak-anak cenderung meniru perilaku tidak baik terutama bullying. Data yang berasal dari website resmi KPAI menunjukkan hasil pengukuran rentan waktu sembilan tahun terakhir, dihitung mulai tahun 2011, terdapat 37.000+ kasus mengenai kekerasan anak. Untuk kasus penindasan baik di lingkungan pendidikan maupun cyber bullying sampai pada angka 2.473 dengan

laporan yang terus mengalami peningkatan pada rentan waktu beberapa tahun ke depan KPAI Tim (2020). Merujuk pada permasalahan tersebut kasus bullying ini belum menemukan titik terang terlebih lagi tingkat bullying di lingkup Pendidikan.

Berdasarkan data Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), 2018 menunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kasus Perundungan di Indonesia pada pelajar

Keterangan dari gambar menunjukkan bahwa; Jajak pendapat U-Report terhadap 2.777 anak muda Indonesia berusia 14-24 tahun menemukan bahwa 45% dari mereka pernah mengalami perundungan daring. Tingkat pelaporan dari anak laki-laki sedikit lebih tinggi 2 dibandingkan anak perempuan (49% dibandingkan dengan 41%). Jenis perundungan daring yang paling banyak terjadi menurut 1.207 responden U-Report: Pelecehan melalui aplikasi chatting (45%), penyebaran foto/video pribadi tanpa izin (41%), dan jenis pelecehan lain (14%). Survei ini ditemukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), dengan dukungan UNICEF dan Yayasan Nusantara Sejati, bahwa melatih pendidik tentang bagaimana mengajarkan disiplin kepada murid tanpa menggunakan unsur kekerasan baik itu fisik maupun verbal. Kekerasan dalam disiplin nyatanya tidak efektif dan bisa menimbulkan efek jangka panjang pada anak-anak meskipun itu bagian dari Pendidikan karakter.

Pengembangan kurikulum apalagi pada sistem pendidikan tentunya menjadi perbincangan yang banyak dibicarakan oleh seluruh masyarakat dan menjadi topik yang hangat dibicarakan apalagi di dalamnya terdapat hakikat pendukung berupa

pendidikan karakter. Dengan hal tersebut penguatan nilai pendidikan karakter harus memiliki implementasi yang kuat terhadap perubahan perilaku siswa apalagi pada kasus bullying di tingkat persekolahan. Bullying adalah perilaku agresif yang sengaja dilakukan berulang kali pada orang lain dengan tujuan menyebabkan cedera atau ketidaknyamanan pada orang lain Krisnana et al. (2021).

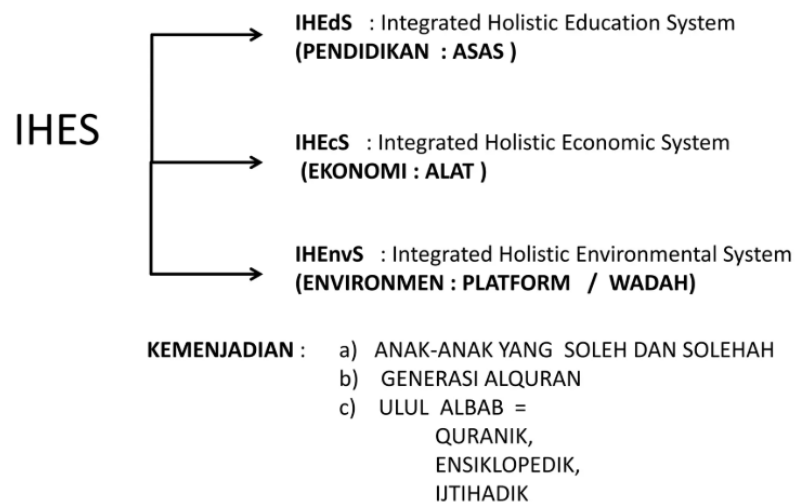
Pendidikan karakter, memiliki kaitan erat dengan akhlak, moral, budi pekerti, dan etika dari seseorang terutama peserta didik. Pendidikan karakter memuat kaitan yang signifikan dari pendidikan moral siswa, karena pendidikan karakter ini memiliki kaitan yang tinggi dari pendidikan moral. berbicara tentang menerapkan kebiasaan atas hal yang positif dalam kehidupan sosial Erwin (2021). Implementasi pendidikan karakter di sekolah hingga saat ini masih memiliki persentase yang signifikan terbilang rendah. Hal ini seharusnya sesuai dengan landasan tujuan dari pendidikan nasional untuk mengembangkan seluruh kemampuan para membentuk watak para peserta didik sesuai dengan hakikat bangsa dan martabat bangsa dalam rangka mencerdaskan pemikiran para siswa untuk terus unggul, tujuannya meningkatkan kembali kemampuan masing-masing individu agar menjadi seseorang yang beriman serta bertakwa sesuai kepercayaan dan landasan ketuhanan yang maha serta rangka penguatan demokratis warna negara dengan prinsip tanggung jawab UU Sisdiknas Pasal 3, 2003. Merujuk pengungkapan makna tersebut maka tujuan pendidikan nasional dengan kesalahan bisa saja terletak pada minimnya substansi pendidikan.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter telah mendorong munculnya berbagai inovasi dalam dunia pendidikan. Merujuk dari permasalahan perilaku bullying ini tentu akan ada implementasi berupa inovasi sistem pendidikan holistik terpadu/*Integrated Holistic Education System* (IHES). IHES yang dirancang sedemikian rupa untuk mengatasi perilaku tersebut. Maka implementasi yang diterapkan adalah sistem pendidikan holistik terpadu/*Integrated Holistic Education System* (IHES). IHES menekankan pada penilaian sikap dan pembentukan karakter yang baik yang menitikberatkan karakter pendidikan siswa di sekolah dengan meningkatkan sikap, moral, dan pemahaman perubahan akhlak pada keterampilan setiap siswa. Tentunya pada implementasi ini akan terciptanya program – program yang dijalankan oleh lembaga pendidikan atau sekolah untuk menunjang

keberhasilan system Pendidikan tersebut yang disediakan sekolah untuk membentuk siswa agar memiliki sikap religius, moral terintegritas dan menjadi pribadi yang baik.

Salah satu pendekatan yang mendapat perhatian adalah sistem pendidikan holistik terpadu/ *Integrated Holistic Education System* (IHES). IHES menawarkan paradigma baru dalam pendidikan dengan mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan peserta didik, meliputi aspek intelektual, emosional, spiritual, dan fisik. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya dalam hal pengetahuan akademis tetapi juga dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan.

Hasil penelusuran terdahulu, Kemunculan Dasar dan Pelaksanaan *Integrated Holistic Education System* (IHES) oleh Tn. Hj. Mohamad Amir Bin Danuri yaitu Kepala Sekolah Ketua Penolong Pengarah BPI JAIS dan Tn. Hasni bin Mohamad yakni CEO *Adni Islamic School* pada bulan Juni 2007 yang menghantarkan rumusan pendidikan sains, tahfidz dan teknologi. Pada periode tahun 2008-2013 muncul sistem Pendidikan IHES Frasa 1 yaitu; pengenalan dan kefahaman. Pada tahapan ini banyak pelatihan untuk membangun potensi manusia melalui kurikulum dan peningkatan sarana dan prasarana belajar. Kemudian di tahun 2014-2019 terjadi perubahan fase lanjutan dalam system Pendidikan IHES yaitu Takwin (Pembentukan) dan Tatwir (Pengembangan). Pada proses ini dilalui dengan melatih amalan IHES di sekolah dengan mengembangkan kemampuan manusia melalui pelaksanaan kurikulum, ko kurikulum dan standar mutu pada murid dan juga guru. Dengan demikian secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Model Pendidikan IHES

HES digagas oleh Prof. Dr. Hasni Mohammed sejak tahun 1985 di Malaysia dan telah digunakan lebih dari 15 ribu lembaga pendidikan di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Pengguna IHES mulai dari lembaga pendidikan taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Di Sekolah Islam Athirah, IHES diterapkan dengan nama Athirah Integrated Holistic Education System (AIHES).

Terdapat lima kurikulum dalam IHES, tiga di antaranya diadopsi ke dalam AIHES yakni, kurikulum inti yang terdiri dari Alquran dan Sunnah, kurikulum nasional yang dirancang oleh pemerintah, dan kurikulum internasional yang dirancang dalam rangka memfasilitasi peserta didik mengembangkan diri dengan kecakapan global. Penggagas IHES Prof. Dr. Hasni Mohammed dalam pemaparannya menjelaskan beberapa hal yang membedakan IHES dengan sistem pembelajaran konvensional.

IHES bukan *learning theory*, tapi *transform and reform learning theory to learning practice*, dari teori pembelajaran kepada amalan pembelajaran. Number dua, kalau (pembelajaran) konvensional itu dia teacher center and student center, tapi *heart center* dan akhirnya *God center*. Ketiga, sumber ilmunya beda, kalau konvensional itu, *kognitif pshycology*, *behavior pshycology*, *humanitic pshycology*, itu semua berasal dari manusia, tapi kalau di IHES itu dari pencipta” jelas pendiri Sekolah Islam Adni Selangor Malaysia ini. Ia melanjutkan bahwa dalam IHES, tulang punggung sekolah sangat tergantung kepada pendidiknya. Menurutnya, guru

juga perlu memahami proses bagaimana melahirkan insan kamil (holistic), karena itu guru perlu menjadi model bagi peserta didik. Ia kemudian berharap, Sekolah Islam dapat menjadi model dalam penerapan IHES. IHES perlu ada di Athirah karena kita melihat bahwa tujuan dari Sekolah Islam adalah membentuk generasi yang unggul, islami, nasionalis, dan berwawasan global.

Para pakar pendidikan menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang holistik dan integratif. Dewey (2012) menyatakan bahwa pendidikan seharusnya merupakan proses pengalaman yang berkesinambungan, di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan pengembangan dirinya. Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep pendidikan holistik telah lama dikenal. Al-Naquib al-Attas (1979) menyatakan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk menghasilkan individu yang seimbang dalam aspek fisik, intelektual, dan spiritual. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak mulia dan kesadaran spiritual.

Untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu yaitu dengan melaksanakan kebijakan yang digariskan oleh pemerintah sesuai dengan amanat undang-undang, maka sangat dibutuhkan suatu sistem pendidikan yang mampu mengoptimalkan seluruh kecerdasan peserta didik. IHES adalah Model Pendidikan yang berkelanjutan berdasarkan pada program tarbiyah dalam pembentukan generasi berakhlak qur'ani secara menyeluruh dari segi intelektual, emosional, ruhiyah dan jasmani yang terfokus pada pencapaian kesuksesan dunia (karir) dan juga keselamatan akhirat.

Penelitian terdahulu oleh Sapie Sabilan, Mohd Isa Hamzah dan Suhana Mohamed Lip dengan judul artikel "The Application of IHES Oriented Teaching Skills and Its Relation with Teachers' Education Level in Selangor" dalam JQSS – Journal of Quran Sunnah Education and Special Needs Vol. 5 December 2021, no. e-ISSN 2590-3799 menyebutkan Sistem pendidikan JAIS IHES menuntut penggunaan pendekatan terpadu dalam pengembangan diri siswa JERI melalui pengajaran dan pembelajaran sebagai media. Meskipun pelatihan telah diberikan, perancangan dan evaluasi pendekatan pengajaran dan pembelajaran di kalangan guru masih fokus terutama pada aspek kognitif dan berpusat pada guru sebagai pendekatan dan metode pengajaran utama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

meneliti tingkat keterampilan mengajar di kalangan guru Sekolah Rendah Agama (SRA) di bawah Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS) melalui program pelatihan guru berdasarkan Sistem Pendidikan Holistik Terpadu (IHES) dan hubungannya dengan latar belakang pendidikan guru di Selangor. Kemudian penelitian lainnya, oleh Sapie Sabilan, Mohamad Fuad Ishak, Suhana Mohamed Lip, Shazarina Zdainal Abidin, Suziana Hanini Sulaiman dalam artikel “Attarbawiy: Malaysian Online Journal of Education Vol. 8, No. 1 (2024), 76-90” yang bertema (*The Ability Of Islamic Education Teachers To Implement Teaching Based On Ihes*) menunjukkan Pendidikan Integrasi dan Holistik (IHES) di semua sekolah di bawahnya. Dasar ini menggalakkan guru-guru untuk mengintegrasikan IHES di sekolah. Pelaksanaannya memberi fokus pada pengajaran yang menggabungkan ilmu naqli dan aqli serta pembangunan menyeluruh dari aspek JERI murid-murid. Pendekatan ini bertujuan mengubah konsep pembelajaran teori kepada pendekatan yang lebih praktikal.

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah SD Quba Islamic School diketahui bahwa Sekolah ini menjadi salah satu sekolah dasar islam yang mengimplementasikan pendidikan karakter islam melalui penerapan kurikulum Integrated Holistic Education System (IHES). IHES adalah sebuah pendekatan atau sistem pendidikan yang menekankan pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh dan terintegrasi. Sistem ini tidak hanya fokus pada aspek intelektual (kognitif), tetapi juga pada aspek emosional, spiritual, sosial, dan fisik siswa. Beberapa karakteristik utama IHES adalah:

1. Pengembangan Holistik: Bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang seimbang dan utuh dalam berbagai aspek kehidupan
2. Integrasi Ilmu: Mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum dalam proses pembelajaran
3. Berpusat pada Hati (*Heart-Centered*): IHES menekankan pentingnya pendidikan yang menyentuh hati dan nilai-nilai spiritual
4. Pembelajaran Berbasis Praktik: Menerapkan teori pembelajaran ke dalam praktik nyata

5. Pengembangan Potensi Diri: Berusaha menggali dan mengembangkan potensi unik setiap siswa
6. Kurikulum Berbasis Al-Qur'an dan Sunnah: Bagi sekolah-sekolah Islam yang menerapkan IHES, kurikulum seringkali didasarkan pada ajaran Islam.

IHES adalah kurikulum dengan model pendidikan yang berkelanjutan berdasarkan pada program tarbiyah dalam pembentukan generasi berakhlak qur'ani secara menyeluruh dari segi intelektual, emosional, ruhiyah dan jasmani yang terfokus pada pencapaian kesuksesan dunia dan juga keselamatan akhirat. Untuk mendapatkan keberhasilan dunia dan akhirat peserta didik dibutuhkan sistem yang terintegrasi dan menyeluruh. Menjadikan peserta didik yang seimbang intelektualnya (IQ), emosinya (EQ) dan 7 spiritualnya (SQ). Berlandaskan dengan ajaran Al-Qur'an dan As Sunah. Kelebihan dari kurikulum IHES ini diantaranya adalah : 1. Menghasilkan output peserta didik yang berprestasi dalam akademik, 2. Berkarakter islami sesuai al-qur'an dan sunnah serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, 3. Memberikan program yang mengembangkan potensi fisik, intelektual, emosional dan spiritual, 4. Model pendidikan yang berfokus pada kehidupan, 5. Program pengembangan peserta didik didasarkan pada proses belajar mengajar, pembinaan, pelatihan dan konsultasi, 6. Rasio murid dan guru 1: 20 dan 7. Pengembangan dan penilaian yang berkelanjutan baik dalam bidang akademik maupun pembentukan karakter.

SD Quba Islamic School sebagai lembaga pendidikan progresif telah mengadopsi IHES sebagai bagian integral dari visi pendidikannya. Keputusan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menyediakan pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga kaya akan nilai-nilai moral dan spiritual Tan (2011). Dengan menerapkan IHES, Quba Islamic School bertujuan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal, dengan tetap menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat. Penerapan IHES di Quba Islamic School berupaya untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan holistik. Sekolah mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kurikulumnya, dengan harapan dapat membentuk siswa yang berkarakter baik, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Menurut laporan tahunan sekolah, 2020, penerapan IHES telah memberikan

dampak positif pada perkembangan moral dan sosial siswa. Meskipun IHES menjanjikan pendekatan yang komprehensif dalam pendidikan, penerapannya di lapangan bukannya tanpa tantangan. Transisi dari sistem pendidikan konvensional ke pendekatan yang lebih holistik membutuhkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk kurikulum, metode pengajaran, penilaian, dan bahkan pola pikir pendidik dan peserta didik. Salah satu tantangan utama adalah memastikan keseimbangan antara prestasi akademik dan pengembangan karakter. Meskipun fokus pada pembentukan karakter sangat penting, sekolah juga harus memastikan bahwa standar akademik tetap tinggi. Ini membutuhkan pendekatan yang cermat dalam merancang kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi kedua aspek secara harmonis.

Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana IHES diterapkan di sekolah ini dan bagaimana sistem ini berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Sebagai lembaga pendidikan tantangannya adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pendidikan modern secara harmonis. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan harapan masyarakat setempat, serta kemampuan untuk menyelaraskan prinsip-prinsip IHES dengan nilai-nilai dan tradisi Islam. Mengingat kompleksitas dan pentingnya masalah ini, penelitian mendalam tentang penerapan dan dampak IHES di Quba Islamic School menjadi sangat relevan dan penting.

Aspek lain yang perlu dipertimbangkan adalah bagaimana mengukur keberhasilan IHES secara akurat. Penilaian tradisional yang berfokus pada tes akademik mungkin tidak cukup untuk mengevaluasi perkembangan karakter dan keterampilan sosial emosional siswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan metode penilaian yang lebih komprehensif yang peka terhadap berbagai aspek perkembangan siswa. Menurut Hattie (2009), penilaian yang efektif harus mencakup berbagai indikator, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial. Implementasi IHES di Quba Islamic School juga harus mempertimbangkan konteks sosial budaya setempat. Sebagai sekolah Islam di Bekasi, tantangannya adalah bagaimana memadukan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pendidikan modern secara harmonis. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan harapan masyarakat setempat, serta

kemampuan untuk menyelaraskan prinsip-prinsip IHES dengan nilai-nilai dan tradisi Islam. Alkouatli (2018). Noor (2008) menyatakan bahwa pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan untuk tetap relevan dalam konteks modernisasi dan globalisasi.

Idealnya, implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum seperti IHES seharusnya terintegrasi secara holistik dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah. Ini berarti nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara eksplisit, tetapi juga diinternalisasi melalui pembiasaan, keteladanan dan lingkungan sekolah yang mendukung. Namun, realitas implementasi di lapangan seringkali menunjukkan adanya tantangan dan potensi kesenjangan, contohnya:

1. Pemahaman dan implementasi konseptual; meskipun Quba Islamic School menggunakan kurikulum IHES yang secara teoritis mengintegrasikan pendidikan karakter, pemahaman dan implementasi konsep ini oleh seluruh elemen sekolah (guru, siswa, staf dan orang tua) mungkin belum seragam dan mendalam. Bisa jadi, fokus lebih dominan pada aspek akademik, sementara penanaman karakter belum menjadi prioritas utama dalam setiap tindakan dan interaksi.
2. Integrasi dalam Pembelajaran; Integrasi nilai-nilai karakter dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di setiap mata pelajaran mungkin belum optimal. Guru mungkin belum sepenuhnya memiliki strategi yang efektif untuk mengaitkan materi ajar dengan penguatan karakter siswa.
3. Pengukuran dan Evaluasi; Sistem pengukuran dan evaluasi pendidikan karakter mungkin belum terstruktur dengan baik. Penilaian lebih terfokus pada aspek kognitif, sementara perkembangan karakter siswa belum terukur secara komprehensif dan berkelanjutan.
4. Keterlibatan Seluruh Ekosistem Sekolah; Keterlibatan seluruh ekosistem sekolah (orang tua, masyarakat) dalam mendukung pendidikan karakter berbasis IHES mungkin belum maksimal. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar dalam menanamkan nilai-nilai karakter bisa jadi belum terjalin kuat.

Mengingat kompleksitas dan pentingnya masalah ini, penelitian mendalam tentang penerapan dan dampak IHES di Quba Islamic School menjadi sangat

relevan dan penting. Studi semacam ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pendekatan holistik terhadap pendidikan dapat diterapkan secara efektif dalam konteks sekolah Islam di Indonesia. Hasil studi ini dapat menjadi panduan untuk perbaikan dan pengembangan sistem IHES lebih lanjut, tidak hanya di Quba Islamic School tetapi juga di lembaga pendidikan lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa dengan melihat “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Penerapan Kurikulum IHES di SD Quba Islamic School”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian pada; “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum *Integrated Holistic Education System* (IHES) di Quba Islamic School” dengan beberapa subfokus sebagai berikut:

1. Bentuk Kegiatan Penguatan dan Pembiasaan Pendidikan Karakter melalui penerapan Kurikulum *Integrated Holistic Education System* (IHES) yang dilakukan oleh SD Quba Islamic School.
2. Strategi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru SD Quba Islamic School dalam Menanamkan Pendidikan Karakter melalui penerapan Kurikulum *Integrated Holistic Education System* (IHES).
3. Karakteristik penerapan kurikulum *Integrated Holistic Education System* (IHES) ; (karakteristik pendidikan, tahapan pengembangan pendidikan, proses pendidikan, pendekatan pendidikan, dan penilaian atau evaluasi) di SD Quba Islamic School
4. Peluang dan Tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum *Integrated Holistic Education System* (IHES) di SD Quba Islamic School
5. Efektivitas dari konsistensi implementasi penerapan kurikulum *Integrated Holistic Education System* (IHES) dalam membentuk nilai karakter holistic siswa di SD Quba Islamic School.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, maka diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Bentuk Kegiatan Penguatan dan Pembiasaan Pendidikan Karakter melalui penerapan Kurikulum *Integrated Holistic Education System* (IHES) yang dilakukan oleh SD Quba Islamic School?

2. Bagaimanakah Strategi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru SD *Quba Islamic School* dalam Menanamkan Pendidikan Karakter melalui penerapan Kurikulum Integrated Holistic Education System (IHES)?
3. Bagaimanakah Karakteristik penerapan kurikulum *Integrated Holistic Education System (IHES)*; (karakteristik pendidikan, tahapan pengembangan pendidikan, proses pendidikan, pendekatan pendidikan, dan penilaian atau evaluasi) di SD Quba Islamic School?
4. Bagaimanakah Peluang dan Tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum *Integrated Holistic Education System (IHES)* di SD Quba Islamic School?
5. Bagaimanakah efektivitas dari konsistensi implementasi penerapan kurikulum *Integrated Holistic Education System (IHES)* dalam membentuk nilai karakter holistic siswa di SD Quba Islamic School?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan Integrated Holistic Education System (IHES) merupakan sistem pendidikan yang terfokus pada hati dengan tujuan pembentukan generasi berakhlak qur'ani baik pada pencapaian kesuksesan dunia (karir) maupun keselamatan akhirat. IHES digagas oleh Prof. Dr. Hasni Mohammed sejak tahun 1985 di Malaysia dan telah digunakan lebih dari 15 ribu lembaga pendidikan di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Pengguna IHES mulai dari lembaga pendidikan taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Pada penelitian ini difokuskan ke **“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum *Integrated Holistic Education System (IHES)*”**, dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk menganalisis dan mengevaluasi kualitas dari penerapan pendidikan karakter pada kurikulum IHES ketika di dalam sistem pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah. Sebab, terdapat lima kurikulum dalam IHES, tiga di antaranya diadopsi ke dalam IHES yakni, kurikulum inti yang terdiri dari Alquran dan Sunnah, kurikulum nasional yang dirancang oleh pemerintah, dan kurikulum internasional yang dirancang dalam rangka memfasilitasi peserta didik mengembangkan diri dengan kecakapan global.

2. Untuk menganalisis dan mengeksplorasi tahapan pengintegrasian kurikulum yang berbasis potensi siswa, keragaman kurikulum dan media untuk mencapai visi, misi, tujuan, sasaran dan falsafah dari kurikulum IHES yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah di sekolah tersebut.
3. Untuk menganalisis dan mengevaluasi penggunaan metode pendidikan holistik aktif yang efektif dalam pendidikan dasar terutama di SD Quba Islamic School.
4. Untuk mentransformasikan pembelajaran yang inovatif melalui penerapan kurikulum IHES di SD Quba Islamic School
5. Untuk mengembangkan karakter islam yang holistic pada siswa dan guru SD Quba Islamic School melalui pengamalan kurikulum IHES yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

E. Manfaat Penelitian

Seluruh penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan berbagai sumbangsih dalam pemikiran dan pengetahuan;

1. Bagi Sekolah menjadi dasar perumusan masalah dalam penerapan pendidikan karakter sosial kepada siswa di sekolah dasar agar menghasilkan layanan belajar yang berkualitas sehingga harapannya kedepan adalah output yang punya kapasitas akademik serta pemahaman keagamaan yang kuat lahir melalui implementasi kurikulum IHES di sekolah.
2. Bagi Kepala Sekolah Implementasi kurikulum IHES di sekolah dapat menjadi strategi pengembangan kurikulum lebih berkualitas di masa mendatang dengan menganalisis hasil kegiatan sosialisasi, pendampingan, monitoring dan evaluasi kegiatan penanaman dan pembiasaan nilai-nilai karakter kurikulum IHES yang disusun oleh sekolah.
3. Guru Penerapan Kurikulum IHES di sekolah dapat membantu guru untuk mengembangkan keterampilan sosial dalam memahami proses bagaimana melahirkan insan kamil (holistic), karena itu guru perlu menjadi model bagi peserta didik (dalam hal ini antara ciri-ciri guru yang *muwajjih* ialah mempunyai sahsiah yang baik, menutur dan menasihati murid dengan kata-kata yang sopan, sabar dan menampilkan kepemimpinan yang berhikmah. Peranan guru sebagai pembimbing juga dimasukkan dalam proses pendidikan

IHES yang mengkategorikan guru sebagai *muwajjih* yang merujuk kepada peranan guru sebagai penasihat atau pembimbing kepada murid-muridnya Hasni Mohamed (2019). Sebagai pembimbing, peranan guru di sekolah lebih dipentingkan karena guru dapat membimbing murid-murid menjadi manusia yang baik, bersopan santun dan berketrampilan. Untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal, dibutuhkan kemampuan guru pembimbing yang dapat memahami karakteristik peserta didiknya yaitu memahami tentang perkembangan otak pada anak sejak usia dini. Belahan otak kiri merupakan pusat perkembangan verbal, matematika, logis, fakta, analisa, syair, lineal dan rincian halus. Sedangkan otak kanan merupakan pusat pengembangan kreatifitas, warna, artistik, visualisasi, intuisi, gagasan, holistik, musik, bentuk dan ruang. Keberhasilan pendidikan dapat dicapai dengan cara pembinaan dan pendidikan yang mampu menyeimbangkan perkembangan otak kiri dan otak kanan.

4. Bagi Siswa dapat melatih tingkat kefokuskan siswa melalui penerapan kurikulum IHES agar dapat mengatasi hambatan ontodeni (kesiapan mental) peserta didik yaitu beberapa peserta didik kurang dapat fokus, beberapa anak masih ada yang kurang berinteraksi dengan guru ataupun temannya, mood anak yang berubah-ubah.
5. Bagi Masyarakat dapat meningkatkan pengenalan dan kefahaman tentang nilai-nilai islam yang terintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan karakter IHES yang diterapkan di sekolah sehingga melahirkan lulusan yang dapat mengatasi persoalan di kehidupan sehari-hari yang membutuhkan pemahaman sempurna tentang nilai-nilai keislaman yang berlandaskan Alqur'an dan Sunnah.

F. State Of The Art

Peneliti menggunakan berbagai sumber bacaan yang dapat mendukung peneliti dalam mengemukakan argumentasi tentang urgensi penerapan kurikulum IHES dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter kebaikan pada siswa sekolah dasar, dengan mengacu pada penelitian-penelitian berikut, yakni:

No	Author and Indexing	Purpose	Gap Research
1.	2020. Attarbawiy: Malaysian Online Journal of Education Vol. 4, No. 2 (2020), 24-34 Sapie Sabilan, Mohd Isa Hamzah Dan Ab Halim Tamuri. <i>Education System (IHES)</i> dan hubungannya dengan Taraf Pendidikan Guru di Selangor.	Artikel ini cuba mengupas tahap kemahiran guru-guru SRA JAIS melalui latihan guru yang diikuti berdasarkan <i>Integrated Holistic Education System (IHES)</i> dan hubungannya dengan tahap pendidikan guru di Selangor. Kupasan tahap kemahiran guru-guru SRA JAIS ini berdasarkan kajian yang dilaksanakan berkaitan penilaian guru-guru SRA JAIS terhadap program latihan guru di bawah IHES	Guru-guru SRA JAIS juga telah melakukan penilaian yang mencakupi domain kognitif, afektif dan psikomotor ketika mengajar berpanduan sistem IHES. Penilaian kepada domain tersebut terkandung di dalam Falsafah Pendidikan Kebangsaan (FPK) yang menjadi tunjang kepada sistem pendidikan di Malaysia. Dalam Falsafah Pendidikan Islam JAIS juga telah menjelaskan bahawa sistem pendidikan Islam JAIS adalah berbentuk integrasi yang menyepadukan antara ilmu naqli dan aqli untuk membangunkan elemen jasmani, emosi, rohani dan intelek (JERI). Suatu pendidikan tidak akan berjaya sekiranya penilaian di dalam aspek kognitif semata-mata. (Mohammad Amir Danuri, 2017). Guru-guru SRA JAIS didapati boleh membimbing murid-murid ketika sesi pengajaran berlangsung. Kalimah <i>mursyid</i> adalah merujuk kepada seorang guru yang membimbing, memberi petunjuk, menjaga, memberi nasihat dan memimpin ke jalan yang benar (Kamarul Azmi Jasmi & Ab. Halim

No	Author and Indexing	Purpose	Gap Research
			Tamuri, 2010). Peranan guru sebagai pembimbing juga dimasukkan dalam proses pendidikan IHES yang mengkategorikan guru sebagai <i>muwajjih</i> yang merujuk kepada peranan guru sebagai penasihat atau pembimbing kepada muridmuridnya (Hasni Mohamed, 2019).
2.	2022. <i>HTS Teologiese Studies/Theological Studies</i> ISSN: (Online) 2072-8050, (Print) 0259-9422. <i>A holistic-integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia,</i>	<i>The Islamic education curriculum in Indonesia tends to be partial and dichotomous. However, Muhammadiyah has reformed the holistic-integrative curriculum as a solution for the sustainability of education. This study aims to reveal a special curriculum reform in the holistic-integrative Muhammadiyah education system to solve the dichotomous problems and the inadequacy in the Islamic education curriculum in Indonesia. Furthermore, the study describes a specific curriculum model that includes all aspects of</i>	<i>The integration of science and Islam might help to overcome educational institutions' failure and grow or shape a noble character among learners (Chowdhury 2018). However, systems have not succeeded in forming the ideal human because the educational process is partial. Also, it has not been able to facilitate the development of the student's potential holistically. Drake and Reid concluded that academic learning outcomes with an integrative approach model are better than traditional partial learning (Drake & Reid 2018). This is in line with Muhammadiyah education, which develops a holistic-integrative model by combining science, technology and Islam to develop students</i>

No	Author and Indexing	Purpose	Gap Research
		<i>students' personality and integrates science and technology with Islamic values.</i>	<i>(Fanani 2019). The application of Muhammadiyah education needs to be institutionalised in a modern school system that uses the ISMUBA special and the national standard curriculum.</i>
3.	2024. http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran . E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955. DOI 10.19105/ghancaran.vi.17359. Mochamad Arifin Alatas*, Moh. Hafid Effendy**, Ananda Yogi Desiana***, & Hollila Hilyatun Nisa'*** Implementasi Kurikulum Merdeka pada Muatan Lokal Bahasa Madura di MI Kabupaten Pamekasan: Pendekatan Ekologis dalam Pendidikan Karakter dan Budaya	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada muatan lokal Bahasa Madura di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kabupaten Pamekasan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi muatan lokal Bahasa Madura dalam Kurikulum Merdeka di MI Kabupaten Pamekasan telah menunjukkan hasil positif, dengan materi pembelajaran yang relevan dan terintegrasi dengan konteks lokal. Meskipun demikian, terdapat kelemahan dalam hal keterbatasan sumber daya pengajaran dan kurangnya pelatihan bagi guru, serta tantangan dalam mendapatkan dukungan dari masyarakat dan koordinasi antara sekolah dengan pihak luar. Dari sisi dampak terhadap pengembangan karakter siswa, pembelajaran muatan lokal ini berhasil menumbuhkan perubahan perilaku yang positif, seperti peningkatan rasa bangga terhadap budaya mereka. Nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap budaya lokal

No	Author and Indexing	Purpose	Gap Research
			semakin diinternalisasi oleh siswa.
4.	2024. Marlana Andikaratri 1), Setyo Eko Atmojo. DOI : 10.26877/wp.v4i1.1688 2 2)Volume 4 Nomor 1, Februari 2024 P ISSN : 2807-5714 E ISSN : 2807-4025. “Urgensi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar di Indonesia“	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan urgensi pendidikan karakter pada pendidikan sekolah dasar di Indonesia.	Saat ini pemerintah telah memperkenalkan program pemerintah yang disebut Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), PPK merupakan upaya untuk membudayakan pendidikan karakter di sekolah. Program PPK akan dilaksanakan secara bertahap dan sesuai kebutuhan. Program PPK bertujuan untuk mempromosikan pendidikan bermutu dan bermoral secara merata di seluruh pelosok negeri. Penerbitan Peraturan Presiden nomor 87 pasal 2 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan tujuan sebagai berikut: 1). Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 yang berjiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. 2). Mengembangkan platform pendidikan nasional yang menempatkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan

No	Author and Indexing	Purpose	Gap Research
			peran serta masyarakat melalui pendidikan formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan keragaman budaya dan budaya Indonesia. 3). Revitalisasi dan penguatan potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam pelaksanaan PPK (Priasti & Suyatno, 2021).
5.	2024. MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah . http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ibtida . E-ISSN: 2720-8850 P-ISSN: 2715-7067. IMAM BUKHORI 1, MARNO 2. MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah. Vol. 6 No. 1, Juli – Desembr 2024 P – ISSN : 2715 – 7067 E – ISSN : 2720 – 8850. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membangun Karakter Nasionalisme Siswa di MI Nurul Islam Desa Ragang“	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Kurikulum Merdeka dalam membangun karakter nasionalisme siswa. Metode yang digunakan melibatkan analisis kualitatif melalui observasi dan wawancara mendalam dengan guru dan siswa di sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam membangun karakter nasionalisme siswa di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang didukung oleh beberapa faktor penting. Pertama yaitu kepala sekolah yang kompeten sehingga mampu mengarahkan dan memotivasi staf dan guru di sekolah untuk menggunakan kurikulum merdeka yang sesuai dengan salah satu visi sekolah yaitu membangun karakter nasionalisme siswa. Kedua Partisipasi dan komitmen guru yang proaktif dan terlatih dalam mengajarkan nilai-nilai nasionalisme membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa.

No	Author and Indexing	Purpose	Gap Research
6.	Muhamad Asmadi bin Mustakim Ketua Sektor Pengurusan Pendidikan INTEGRATED AND HOLISTIC EDUCATION SYSTEM (IHES) DALAM AMALAN PENDIDIKAN JAIS; SATU PENCAPAIAN INOVASI PENDIDIKAN ANTARA TAHUN 2008-2019	Membangunkan model pendidikan rabbani melalui pelaksanaan pembelajaran tematik dan pentaksiran holistic, Membangunkan barisan guru yang berkualiti dan berwibawa, Menghasilkan bahan-bahan IHES untuk amalan pendidikan di sekolah, dan Meningkatkan kemudahan prasarana dan teknologi pendidikan.	Konsep integrasi kurikulum difahami sebagai integrasi antara kurikulum agama (JAIS) dengan kurikulum akademik (KBSR).
7.	PERUNDUNGAN DI INDONESIA: Fakta-fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi UNICEF	Anak-anak belajar lebih efektif dan menunjukkan tingkat kehadiran yang lebih tinggi ketika guru menggunakan disiplin positif alih-alih hukuman berbasis kekerasan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama dengan UNICEF tengah berupaya untuk mengintegrasikan pelatihan disiplin positif untuk semua guru pada mekanisme in-service training (melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) and Musyawarah Guru Mata Pelajaran	Pada studi UNICEF di Kabupaten Sorong, Papua Barat, baru-baru ini, 87% guru yang dimintai pendapat merasa bahwa sekolah telah menangani isu pelecehan dengan serius. Namun, hanya 9% pelajar merasa bahwa guru telah menangani laporan pelecehan dengan serius. Perbedaan persepsi yang cukup besar mengenai perundungan antara guru dan murid adalah hal yang mengkhawatirkan dan perlu ditindaklanjuti, agar para siswa/i akan merasa lebih yakin bahwa guru mereka akan bertindak jika menerima laporan perundungan.

No	Author and Indexing	Purpose	Gap Research
		(MGMP)) serta “on-service” training melalui e-learning dalam aplikasi Rumah Belajar.	
8.	Sapie Sabilan dan Mohd Isa Hamzah, Suhana Mohamed Lip JQSS – Journal of Quran Sunnah Education and Special Needs Vol. 5 December 2021, no. e-ISSN 2590-3799	JAIS IHES based education system requires the usage of integrated approach in students’ self development of JERI through teaching and learning as a medium. Although training has been provided, the design and evaluation of teaching and learning approach among teachers are still focused mainly on cognitive aspect and teacher centered as the main teaching approach and method. The purpose of this research is to examine the level of teaching skills among teachers of Religious Primary School (SRA) under Selangor Islamic Religious Division (JAIS) through teachers’ training program based on Integrated Holistic Education System (IHES) and its relation to teachers’ background in Selangor.	eachers’ training program is provided continuously and periodically to fulfil needs and improve level of professionalism among SRA JAIS teachers. The implementation of this new policy in JAIS education system has led to the application of Integrated and Holistic Education System (IHES) starting from the year 2015 in all schools under JAIS, which requires teachers to integrate in the teaching and learning process in schools. Through this system, all teaching concepts must be implemented integratedly with naql and aql knowledge as well as the holistic development of JERI. This system approach has changed the learning concept to a learning theory which stresses on practical aspect as to be aligned with FPK and JAIS FPI (Mohammad Amir Danuri, 2017; Muhamad Asmadi bin Mustakim, 2017).
9.	Primanita Rosmana, Sholihah Sofyan	emberian materi character education	Permasalahan atau persoalan yang melekat

No	Author and Indexing	Purpose	Gap Research
	Iskandar, Shadrina Afra Khairunnisa, Muthia Nur Azhar, Afifah Nur Amatullah Qomariyah Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar ISSN 2615-1421 10.31764 Vol. 5 No. 1 April 2022, Hal. 13-20 Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Pada K13 dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa	pun berhubungan atas nilai moral terintegritas, baik yang bersifat secara keseluruhan maupun penerapan kultur lokal atas dasar moral kesopanan tujuannya meningkatkan kembali kemampuan masing-masing individu agar menjadi seseorang yang beriman serta bertakwa sesuai kepercayaan dan landasan ketuhanan yang maha serta rangka penguatan demokratis warna negara dengan prinsip tanggung jawab.	hingga muncul di permukaan dalam wacana penguatan character education siswa berhubungan dengan beberapa hal, yaitu pedagogi siswa dan materi pembelajaran yang diberikan. sebuah program kurikulum yang menitikberatkan karakter pendidikan siswa di sekolah dengan meningkatkan sikap, moral, dan pemahaman perubahan pada keterampilan setiap siswa.
10.	Sapie Sabilan, Mohamad Fuad Ishak, Suhana Mohamed Lip, Shazarina Zdainal Abidin, Suziana Hanini Sulaiman Attarbawiy: Malaysian Online Journal of Education Vol. 8, No. 1 (2024), 76-90 Keupayaan Guru Guru Pendidikan Islam Melaksanakan Pengajaran Berasaskan IHES (<i>The Ability Of Islamic Education Teachers To Implement Teaching Based On Ihes</i>)	Kajian ini bertujuan menganalisis keupayaan guru-guru Sekolah Rendah Agama (SRA) Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS) dalam melakukan pengajaran dan pembelajaran (PdP) setelah mengikuti program latihan guru berasaskan Integrated Holistic Education System (IHES).	Kajian ini diperlukan untuk menilai keupayaan guru-guru SRA JAIS dalam melaksanakan sesi PdP berasaskan IHES. Faktor yang mendorong perlunya kajian ini termasuk latar belakang pendidikan yang pelbagai, kekurangan latihan dalam pengajaran IHES dan pelbagai status perjawatan guru. Kehadiran situasi ini mendesak untuk meningkatkan penguasaan guru dalam perancangan dan pelaksanaan pengajaran IHES serta pemilihan

No	Author and Indexing	Purpose	Gap Research
			pendekatan pengajaran yang berfokus kepada murid
11.	Lalu Maksudy Mulkan*, Lalu Mathlubi Ali Zunnun PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2024, Vol. 2, No. 2, 112-120 https://doi.org/10.55681/primer.v2i2.324 Analisis Implementasi Kurikulum: Faktor Tantangan Dan Solusi Strategis Di Lingkungan Pendidikan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan solusi strategis dalam implementasi kurikulum di lingkungan pendidikan.	Memahami kebutuhan setiap siswa dan menyediakan layanan pendidikan yang disesuaikan juga memerlukan penyesuaian kurikulum dan penilaian diagnostik yang berfokus pada topik dan kompetensi penting. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kebebasan siswa untuk memilih minat akademik mereka bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan yang bermakna. Penting untuk mendukung guru dalam beradaptasi dengan pembelajaran online melalui pelatihan dan menghasilkan ide-ide kreatif. Solusi strategis ini bertujuan untuk menjawab tantangan pandemi dan memastikan penerapan kurikulum yang efektif.
12.	Norhana Guialani Diocolano dan Nafiah Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar p-ISSN: 2338-1140 e-ISSN: 2527-3043 Volume 7, Nomor 1, April 2019 (Halaman 38-45) http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd	This research uses purposive sampling. The research sample consisted of principal, vice principal in the curriculum section, and teachers of Khadijah Elementary School in Surabaya	Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini tidak pernah berhenti. Usaha tersebut dilakukan untuk penyesuaian dan mengimbangi perkembangan tuntutan dunia industri serta perkembangan IPTEK yang akselerasinya sangat cepat. Tanpa

No	Author and Indexing	Purpose	Gap Research
	Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar		cepat ada peningkatan kualitas dan keseimbangan, dunia pendidikan akan terjebak pada situasi blunder, yaitu munculnya keadaan dimana pendidikan justru menjadi beban masyarakat dan negara akibat munculnya pengangguran dari pendidikan yang tidak produktif dan drilling. Maka, kurikulum ini berfokus pada prinsip, pola, sistem, fungsi serta hubungan sehingga peserta didik dapat menerapkan pengetahuan matematika dan mengembangkan pemahaman holistik subjek.
13.	Hithna Rohadatul Aisyi, Putry Mardiana, Dini Anjani An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam P-ISSN: 2355-8482, E-ISSN: 2580-95552020 DOI : https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v12i1.2868 Analisis Pendidikan Holistik Ditinjau dari Aspek Intelektual, Emosional, Psikomotorik, dan Spiritual	In facing the highly complex challenges of the modern era, the younger generation must be equipped with balanced intelligence. Holistic education is an essential approach in addressing the demands of modern education, which requires the development of students not only academically but also in terms of character, social, and spiritual aspects. This study analyzes	Di banyak sekolah, pendidikan sering kali terfokus pada aspek kognitif, sementara aspek emosional dan sosial sering kali terabaikan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam perkembangan siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pendidikan holistik dapat diimplementasikan

No	Author and Indexing	Purpose	Gap Research
		the integration of four main aspects of holistic education: physical, emotional, intellectual, and spiritual.	secara efektif untuk mendukung perkembangan semua aspek tersebut. Pendidikan holistik juga dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis (terpadu dan seimbang) , meliputi potensi intelektual (intellectual), emosional (emotional), fisik (physical), dan spiritual.
14.	Lea Sundari Educatus: Jurnal Pendidikan Volume 2, Issue 1, 2024, pp. 13-18 ISSN 3026-6947 (Online); ISSN 3026-7234 (Print) DOI: https://doi.org/10.69914/educatus.v2i1.11 Pengembangan Pendidikan Karakter : Membangun Kepribadian Unggul Melalui Pembelajaran	Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan generasi muda yang berkarakter mulia dan berbudi luhur. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik	Model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk menjadi model pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Namun, penelitian tersebut masih terbatas dalam konteks tertentu dan belum banyak dilakukan di Indonesia. Terdapat beberapa celah yang perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian, antara lain kurangnya penelitian tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik di sekolah-sekolah di Indonesia, serta kurangnya penelitian tentang efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam

No	Author and Indexing	Purpose	Gap Research
			meningkatkan tingkat pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai karakter.
15.	Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SD ISLAM QUBA Tahun 2025-2026 SD Islam Quba Jl. Raya Kaliabang Tengah No. 100 Kecamatan Bekasi Utara – Kota Bekasi Telp. (021) 888 68456 Kode Pos 17125	Sekolah yang terintegrasi pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan yang berlandaskan Al Quran dan sunnah. Konsep terintegrasi merupakan akumulasi dari proses kebudayaan, pewarisan, dan pengembangan ajaran Islam, budaya, dan peradaban Islam dari generasi ke generasi.	Pendidikan terintegrasi, memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah, yanga meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran, dan keterampilan dalam hidup sehari-hari. Kemudian memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu rumah dan masyarakat. Prinsip pendidikan Terpadu dan Holistik merupakan landasan yang kokoh dan dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa dengan sistem dan kurikulum yang tepat, fasilitas, dan optimasi media, pola, arah dan tujuan yang jelas didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.
16.	Nazilla Nur Febriani, Mochammad Rizqi Hidayatullah, Ahmad Yusam Thobroni IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam	Islamic education plays a vital role in shaping students' religious character through a curriculum integrated with divine values. This curriculum is not merely	Kurikulum tersebut juga terbukti relevan dalam menghadapi tantangan global seperti digitalisasi, krisis moral, dan disintegrasi ilmu. Implikasinya, kurikulum Islam harus terus diperbarui secara adaptif

No	Author and Indexing	Purpose	Gap Research
	http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan Volume 3 Nomor 3 Juli 2025 Volume 3 Nomor 3 Juli 2025 DOI: https://doi.org/10.6110/4/ihsan.v3i3.1420 e-ISSN 2987-1298 p-ISSN 3025-9150 e-ISSN 2987-1298 p-ISSN 30 Kurikulum Pendidikan Islam Sebagai Pedoman Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Perspektif Al-Qur'an dan Hadits	administrative but serves as an instrument to nurture faith, ethics, and knowledge. This study aims to explore the concept of Islamic educational curriculum based on the Qur'an and Hadith and its relevance in forming students' religious character	namun tetap berlandaskan pada ajaran wahyu demi membentuk generasi yang unggul dan berdaya saing tinggi.
17.	Kurikulum AL-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Holistik-Integratif Berpola Kurikulum Merdeka Belajar MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH Jakarta 2022	Untuk meningkatkan berpikir kritis terhadap berbagai pemikiran yang berkembang, selektif-akomodatif terhadap berbagai budaya bangsa	Proporsi alokasi waktu belajar di SD terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: (a). pembelajaran intrakurikuler; dan (b). proyek penguatan profil pelajar Muhammadiyah Pancasila yang dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) beban belajar per tahun. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Muhammadiyah Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Muhammadiyah 2 Pancasila sesuai dengan

No	Author and Indexing	Purpose	Gap Research
			fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata Pelajaran
18.	Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam pada Madrasah (Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa) Dr. Salamah, M. Pd KEMENTERIAN AGAMA RI DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM 2015	Implementasi model kurikulum ini juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dan berkembangnya perilaku percaya diri, bertanggung jawab, kemampuan bekerja sama, sikap terbuka dan menghargai sesama.	Model kurikulum holistik, yaitu suatu konsep model kurikulum yang dirancang dengan prinsip keterpaduan/dihubungk an dengan berbagai aspek (antar mata pelajaran dan lingkungan siswa), terbuka (mengakomodasi dan menjangkau berbagai kondisi peserta didik), dan keseimbangan (proses pembelajaran dirancang untuk memenuhi seluruh potensi siswa (intelektual, spiritual, dan emosional serta sosial) secara seimbang. Ide dipilihnya model kurikulum holistik karena dipandang relevan dengan karakteristik pendidikan Islam. Menurut Islam manusia dilihat dari aspek yaitu jasmani dan ruhani serta akal, dan fungsi pendidikan adalah mengembangkan semua potensi tersebut secara utuh dan seimbang. Model kurikulum yang dipandang relevan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia

No	Author and Indexing	Purpose	Gap Research
			tersebut adalah model kurikulum holistik, yaitu suatu kurikulum yang mengembangkan seluruh aspek potensi manusia (intelektual, emosional, fisik, sosial, estetik dan spiritual).
19	Pratama Ananda Ayu Nur Fadhilah, Nursahid, dan Khuriyah DOI : https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i1.994 Volume 3 No. 1 (2023) pp 22-29 Implementasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Islam Terpadu	This research aims to describe the implementation of an integrated Islamic-based curriculum in an Elementary School	program pendidikannya berupaya mengimplementasikan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al Quran dan Sunnah. Konsep ini diimplementasikan secara kumulatif melalui proses penanaman, pewarisan, dan pengembangan ajaran, budaya, dan peradaban Islam dari generasi ke generasi, secara holistik, terpadu, dan utuh, tidak parsial (juz'iyah), tetapi integral dan menentang pemahaman sekuler dan dikotomis. Wujud nyata SIT dalam praktik pembelajarannya berupaya melaksanakan pendidikan dengan memadukan pendidikan umum dan agama, membentuk integrasi kurikulum.
20.	Anati Rahila dan Khozin Journal of Education, Social Sciences & Humanities Journal website: https://dirosat.com/ ISSN : 2985-5497 (Online) DOI:	The era has experienced developments and changes in various fields. These developments and changes can affect changes in the education system. Nowadays,	Mengembangkan kurikulum holistik pendidikan agama Islam di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiah merupakan langkah penting dalam mengembangkan individu yang seimbang dan bermoral.

No	Author and Indexing	Purpose	Gap Research
	https://doi.org/10.5835/5/dirosat.v2i2.67 Vol. 2 No. 2 (2024) pp. 124-129 Pengembangan Kurikulum Holistik Pada Lembaga Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Atau Madrasah Ibtidaiyah	education has become an important part of social life, because education can change the quality of one's life. It can be proven that the higher the level of education, the more knowledge and experience a person has so that it is easier to solve life problems. One of the cornerstones of education is the curriculum, so when there are developments in various fields that can affect the education system, the curriculum is the same. Problems that arise in society also encourage changes in the education system to solve problems and meet the demands of society. The curriculum is designed to facilitate existing learning.	Kurikulum ini mencakup perkembangan seluruh aspek diri seseorang, baik fisik, mental, emosional, dan spiritual. Penerapan kurikulum yang holistik memerlukan peran aktif guru dan penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Keberhasilan kurikulum holistik dapat dilihat dari prestasi peserta didik dalam memahami konsep agama, menerapkan nilai-nilai pendidikan agama, mengubah perilaku dan meningkatkan kualitas karakter individu.
21.	Khalid Rahman 7 J-PAI Vol.1 No.1 Desember 2014 Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di SD dan Madrasah	consists of the integrated conception of vision and mission, institutional integration, the integration of curriculum and learning by models that are suitable to within single disciplines, across several disciplines,	permasalahan pokok mengenai kurikulum adalah bagaimana mendesain kurikulum yang benar-benar dapat dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang sekaligus menjadi tujuan hidup masyarakat. Hal ini penting diperhatikan karena pendidikan selalu terkait dengan

No	Author and Indexing	Purpose	Gap Research
		and inside the mind of learner.	kehidupan, pendidikan tidak hanya untuk pendidikan akan tetapi pendidikan untuk kehidupan. Karena itu, tujuan pendidikan harus dirancang berdasarkan pandangan-pandangan hidup dan sekaligus menjadi tujuan-tujuan hidup masyarakat. Setiap praktik pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, apakah berkenaan dengan penguasaan pengetahuan, pengembangan pribadi, kemampuan sosial, ataupun kemampuan bekerja
22.	Henrawansyah Harahap Jurnal Literasiologi VOLUME 7 NO. 1, Juli – Desember 2021 Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran di Sekolah	Integration according to Sanusi is a unified whole, not divided and scattered. Integration includes the needs or completeness of the members who form a unit with a close, harmonious and intimate relationship between the members of the unit. Whereas what is meant by value education integration is the process of integrating certain values into another concept so that it becomes a coherent and inseparable whole or the process of assimilation to	Integrasi memposisikan diri dalam memberikan kerangka normatif Nilai-nilai agama Islami pada pembelajaran, sebelumnya bahkan sampai saat ini gagasan Islamisasi Sains. Integrated knowledge merupakan sesuatu yang diidam-idamkan oleh para pemikir dan cendekiwan Muslim. Cara membangun integrasi ilmu yang paling efektif adalah melalui pendidikan. Di beberapa lembaga pendidikan ada yang telah mencoba menerapkannya. Hal ini dapat dilihat dari body of knowledge dari kurikulum yang di

No	Author and Indexing	Purpose	Gap Research
		become a unified whole and unified.	kembangkan baik formal curriculum maupun hidden curriculumnya-nya.
23.	Endang Retnowati, Hatni, Amril, dan Eva Dewi AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam p 223 e-ISSN: 2615-4153 p-ISSN: 2615-4161 Vol. 7, No. 2 (2024): 223-235 DOI: 10.24014/au.v7i2. 2024 Mengintegrasikan Ilmu Modern Dengan Nilai Keislaman: Pendekatan Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam	The interdisciplinary approach to Islamic education offers an innovative way to combine modern science with Islamic values. This study examines how the combination of current science and Islamic principles can contribute to the development of a more comprehensive and relevant curriculum.	Integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman merupakan upaya untuk menyelaraskan pemahaman ilmiah dengan prinsip-prinsip Islam. Ini melibatkan penerapan nilai-nilai etika moral, dan spiritual Islam dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan. Ada beberapa cara di mana integrasi ini dapat dilakukan, antara lain dengan epistemologi Islam, pengembangan kurikulum, etika dalam penelitian, fikih ilmiah dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
24.	Susanti dan Hasmiza Research and Development Journal Of Education Vol. 11, No. 1, April 2025, Pp: 178 – 191 p-ISSN 2406-9744 DOI: http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28088 e-ISSN 2657-1056 Available online at https://journal.lppmuni.ndra.ac.id/index.php/RDJE Prinsip-prinsip Pengembangan	Artikel ini membahas betapa pentingnya memperbarui kurikulum untuk mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas. Pembaruan kurikulum yang dilakukan memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan	lembaga pendidikan Islam masih kurang memberikan perhatian pada aspek praktis dan penguasaan teknologi. Akibatnya, lulusannya sering kali dianggap kurang mampu bersaing di tingkat global dan belum berkontribusi secara signifikan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kurikulum yang diterapkan secara efektif, ekosistem

No	Author and Indexing	Purpose	Gap Research
	Kurikulum PAI: Landasan Dalam Mewujudkan Pendidikan Islam yang berkualitas	zaman serta kebutuhan perkembangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengembangan kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam, dengan menggali lebih dalam mengenai prinsip-prinsip, landasan, dan tujuannya.	pembelajaran dapat menjadi lebih adaptif dan membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan di era digital.
25.	Iqbal Anas dan Iswanir M http://jurnal.iuqibogor.ac.id Volume 4, Nomor 1 2024 Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Berbasis STEM Di Sekolah Islam Terpadu	Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) guna membentuk karakter dan kompetensi siswa yang holistik.	urikulum memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa melalui beberapa cara utama: Pertama, Pembentukan Karakter: Nilai dan Etika: Kurikulum yang dirancang dengan memasukkan pendidikan karakter dapat menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan sosial yang penting. Contohnya, program pelajaran yang mencakup pendidikan moral, budi pekerti, atau agama. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Aktivitas: Melalui proyek dan aktivitas yang melibatkan kerja sama, tanggung jawab, dan inisiatif, siswa dapat belajar tentang pentingnya kolaborasi, empati, dan kepemimpinan.

No	Author and Indexing	Purpose	Gap Research
			Pendidikan Kewarganegaraan: Materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta partisipasi dalam kegiatan sosial, dapat membantu siswa memahami peran mereka dalam Masyarakat

Berdasarkan penelitian yang terdahulu, peneliti akan melakukan kajian lebih lanjut mengenai “Implementasi penerapan kurikulum *Integrated Holistic Education System (IHES)* di Sekolah Dasar Quba Islamic School” sebab penelitian yang sudah ada perlu dipertajam mengenai keunggulan dari kurikulum IHES yang terdiri dari kurikulum inti yang terdiri dari Alquran dan Sunnah, kurikulum nasional yang dirancang oleh pemerintah, serta kurikulum internasional yang dirancang dalam rangka memfasilitasi peserta didik mengembangkan diri sehingga dapat melahirkan insan kamil (holistic) dengan kecakapan global. Kurikulum yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir holistik dan memahami hubungan antar bidang ilmu. Kurikulum yang mencakup pendidikan vokasional atau keterampilan hidup mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan karier masa depan. Kurikulum ini mencakup perkembangan seluruh aspek diri seseorang, baik fisik, mental, emosional, dan spiritual. Penerapan kurikulum yang holistik memerlukan peran aktif guru dan penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Keberhasilan kurikulum holistik dapat dilihat dari prestasi peserta didik dalam memahami konsep agama, menerapkan nilai-nilai pendidikan agama, mengubah perilaku dan meningkatkan kualitas karakter individu. Hal ini menjadi kebaruan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut agar dapat memberikan sumber pengetahuan yang berguna bagi masyarakat luas.